

Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi FPB dan KPK Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas 4 SD Negeri Kramatan

Dwi Hellyn Utamie

SD Negeri Kramatan
dwiellynutamie@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to determine the increase in student achievement in grade 4 by using the Problem Based Learning learning model for FPB and KPK materials. This research takes place at SD Negeri Kramatan, Wonosobo Regency. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of grade 4 students of SD Negeri Kramatan were 23 students. Data collection techniques used are observation and evaluation tests. The data analysis technique used in this study is a quantitative descriptive technique. The results obtained showed an increase in student achievement by using the Problem Based Learning model on the FPB and KPK materials. This is shown from the average class results before the action was taken, which was 54.74 to 65 in the first cycle and 77.39 in the second cycle. Mastery learning from 21.74% (5 students) in the pre-cycle to 43.48% (10 students) in the first cycle and 87% (20 students) in the second cycle.

Keywords: *problem based learning, learning achievement, FPB and KPK*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas 4 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning materi FPB dan KPK. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Kramatan Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek siswa kelas 4 SD Negeri Kramatan sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes evaluasi. Untuk Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning pada materi FPB dan KPK. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan sebesar 54,74 menjadi 65 pada siklus I dan 77,39 pada siklus II. Ketuntasan belajar dari 21,74% (5 siswa) pada pra siklus menjadi 43,48% (10 siswa) pada siklus I dan 87% (20 siswa) pada siklus II.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Prestasi Belajar, FPB dan KPK*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang ditempuh siswa dengan tujuan pembelajaran yang ada pada setiap materi yang diajarkan oleh guru. Pada kurikulum 2013 saat ini yang diterapkan di sekolah dasar dengan pembelajaran tematik memiliki tantangan tersendiri bagi seorang guru karena menekankan kemampuan siswa untuk memiliki kompetensi dengan mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi dan tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja melainkan juga sikap dan keterampilan. Sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tentang tujuan kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam pembelajaran saat ini harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik yang memiliki kecenderungan adanya perbedaan dari faktor psikologi dan kemampuan penguasaan materi yang diberikan guru. Peneliti sering menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan selama Januari – Februari diantaranya kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kesulitan siswa dalam memahami materi pada saat proses tanya jawab yang peneliti lakukan, siswa tidak mendengarkan yang guru sampaikan, penyelesaian tugas yang tidak sesuai dengan materi, dan hasil belajar yang masih rendah.

Hasil observasi tersebut menjadi pedoman bagi peneliti untuk memahami apa yang menjadi permasalahan sehingga menyebabkan permasalahan tersebut muncul. Peneliti menyadari masih kurangnya variasi yang dilakukan baik metode pembelajaran yang hanya ceramah dan diskusi, model pembelajaran yang monoton, dan strategi pembelajaran yang masih monoton. Padahal penggunaan metode, model, dan strategi pembelajaran menjadi kunci untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Syaiful dan Arwan (2002:120) bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila daya serap tinggi dan perilaku yang ada dalam tujuan dapat tercapai secara perorangan maupun kelompok. Selain itu cara yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan variasi model pembelajaran (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Permasalahan yang dihadapi tersebut sesuai dengan dokumen hasil belajar siswa yang memiliki rata-rata kelas 54,74. padahal untuk KKM pembelajaran adalah 70 hanya 5 siswa yang sudah melebihi nilai KKM.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan tersebut dengan melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model problem based learning pada materi FPB dan KPK. Penggunaan model problem based learning dipilih karena menerapkan pembelajaran yang kontekstual, permasalahan yang disajikan akan membuat motivasi siswa meningkat, pembelajaran yang integritas karena permasalahan yang tidak terbatas, meningkatkan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran problem based learning menjadikan permasalahan yang autentik sebagai fokus pembelajaran sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dapat membuat siswa terlatih berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015).

Penggunaan model problem based learning pada materi FPB dan KPK di kelas 4 SD Negeri Kramatan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga menjadi motivasi tertentu untuk memperoleh nilai yang diharapkan. Daryanto (2014) mengatakan model problem based learning sebuah pembelajaran kontekstual yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Tantri Mayasari, dkk (2016)

menyebutkan bahwa problem based learning merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang dapat meningkatkan keterampilan di abad 21.

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dalam model pembelajaran problem based learning, menurut Sanjaya yang dikutip Wulandari (2012:2), menyebutkan bahwa keunggulan PBL antara lain: 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, 5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Sedangkan kelemahan antara lain: 1) siswa tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu untuk mencoba, 2) keberhasilan model pembelajaran PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, 3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK digunakan dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Slameto, 2015). Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus dengan tahapan pada setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri Kramatan sejumlah 23 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan berupa pengamatan pembelajaran, keaktifan siswa, pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa, selain itu pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Analisis data yang dilakukan dengan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan adalah melaksanakan kegiatan observasi pada proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, dan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan pada bulan maret tahun 2021 di minggu pertama sampai minggu keempat. Untuk proses pembelajaran hasil pengamatan dan wawancara kepada siswa bahwa pembelajaran di dominasi oleh guru dalam kegiatan kelas, sehingga menyebabkan siswa belum bisa mengekspresikan secara maksimal keikutsertaan dalam pembelajaran. Keaktifan siswa juga masih rendah dilihat dari proses pembelajaran dan jurnal mengajar yang setiap pembelajaran guru melakukan identifikasi keaktifan siswa. Pemahaman terhadap materi yang diajarkan juga masih rendah dilihat dari hasil pekerjaan siswa yang belum sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru. Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya kemandirian siswa yang masih rendah sehingga berakibat pada keefektifan proses belajar. Andriyani dan Rasto (2019) mengungkapkan bahwa siswa yang kurang dalam hal kemandirian dan interaksi pada pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Untuk hasil belajar juga masih rendah dilihat dari nilai pada materi FPB dan KPK sedangkan untuk nilai KKM yaitu 70. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan

model PBL karena diharapkan adanya aktifitas siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dengan cara menyelesaikan setiap permasalahan secara mandiri yang dilakukan dengan mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa (Wardoyo, 2013).

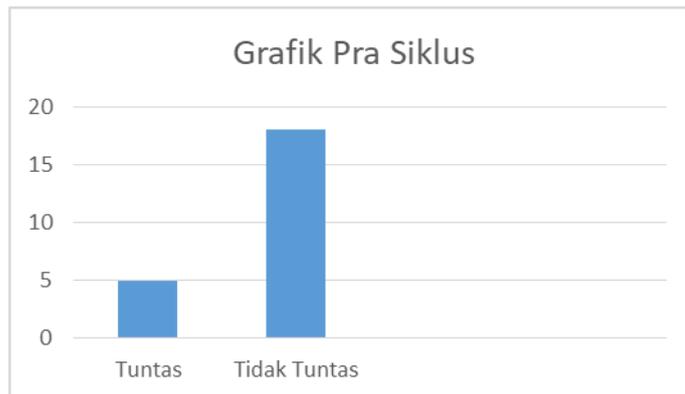
Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan tindakan langkah awal yang dilakukan adalah kegiatan tes pra siklus dengan tujuan mengetahui nilai awal yang diperoleh siswa sebelum pelaksanaan penelitian. Hasil tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus

| No. | Nama Siswa | Pra Siklus | Keterangan | |
|--|------------|------------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1. | RA | 55 | | ✓ |
| 2. | AIP | 75 | ✓ | |
| 3. | ASKR | 35 | | ✓ |
| 4. | AAT | 45 | | ✓ |
| 5. | ANS | 50 | | ✓ |
| 6. | AES | 72 | ✓ | |
| 7. | ASF | 57 | | ✓ |
| 8. | BI | 45 | | ✓ |
| 9. | BMA | 42 | | ✓ |
| 10. | DMR | 72 | ✓ | |
| 11. | FW | 45 | | ✓ |
| 12. | FAN | 57 | | ✓ |
| 13. | FN | 57 | | ✓ |
| 14. | GZS | 50 | | ✓ |
| 15. | HCAK | 60 | | ✓ |
| 16. | JSP | 50 | | ✓ |
| 17. | JBM | 72 | ✓ | |
| 18. | LR | 75 | ✓ | |
| 19. | LH | 55 | | ✓ |
| 20. | MRP | 45 | | ✓ |
| 21. | MA | 50 | | ✓ |
| 22. | MC | 50 | | ✓ |
| 23. | MNA | 45 | | ✓ |
| Jumlah | | | 1259 | |
| Nilai Rata-Rata | | | 54,74 | |
| Ketuntasan | | | 21,74 % | |
| Jumlah Siswa Tuntas / Mencapai KKM 70 | | | 5 | |
| Jumlah Siswa Belum Tuntas / Belum Mencapai KKM 70 | | | 18 | |
| Nilai Terendah | | | 35 | |
| Nilai Tertinggi | | | 75 | |

Berdasarkan tabel pra siklus tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari jumlah total 23 siswa sebanyak 54,74. Siswa yang memperoleh kriteria ketuntasan minimal 70 ada 5 siswa dan dalam bentuk persentase 21,74%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Data perbandingan jumlah siswa yang memenuhi KKM dengan siswa yang belum memenuhi KKM dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Pra Siklus

Dari grafik tersebut menunjukkan keadaan pra siklus dengan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 5 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 18 siswa. Dari hasil pra siklus ini menjadi pedoman untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang peneliti lakukan dengan cara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada materi FPB dan KPK.

Siklus I

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan langkah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Membuat rancangan kegiatan untuk siklus I meliputi penyusunan silabus, penyusunan RPP, penyusunan bahan ajar, penyusunan lembar kerja siswa, membuat tes evaluasi siklus I, penyusunan penggunaan PBL untuk pembelajaran, dan dokumentasi pelaksanaan siklus I.

2. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2021 diawali dengan pendahuluan dan kegiatan apersepsi serta *ice breaking* untuk memotivasi siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti dengan mengikuti langkah-langkah PBL dan kegiatan penutup dengan refleksi pembelajaran. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2021 diawali dengan pendahuluan dan kegiatan apersepsi serta mengulas pembelajaran sebelumnya untuk menguatkan kemampuan yang sudah diberikan pada pembelajaran menggunakan model PBL. Selanjutnya pada pertemuan kedua ini dilakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran materi FPB dan KPK menggunakan model PBL.

3. Pengamatan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran dan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada materi FPB dan KPK. Untuk hasil belajar yang diperoleh dari tes evaluasi yang diberikan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

| No. | Nama Siswa | Siklus I | Keterangan | |
|-----|------------|----------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1. | RA | 72 | ✓ | |
| 2. | AIP | 80 | ✓ | |
| 3. | ASKR | 55 | | ✓ |

| No. | Nama Siswa | Siklus I | Keterangan | |
|--|------------|----------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 4. | AAT | 55 | | ✓ |
| 5. | ANS | 66 | | ✓ |
| 6. | AES | 77 | ✓ | |
| 7. | ASF | 80 | ✓ | |
| 8. | BI | 75 | ✓ | |
| 9. | BMA | 75 | ✓ | |
| 10. | DMR | 75 | ✓ | |
| 11. | FW | 55 | | ✓ |
| 12. | FAN | 60 | | ✓ |
| 13. | FN | 55 | | ✓ |
| 14. | GZS | 50 | | ✓ |
| 15. | HCAK | 55 | | ✓ |
| 16. | JSP | 70 | ✓ | |
| 17. | JBM | 75 | ✓ | |
| 18. | LR | 75 | ✓ | |
| 19. | LH | 50 | | ✓ |
| 20. | MRP | 50 | | ✓ |
| 21. | MA | 60 | | ✓ |
| 22. | MC | 65 | | ✓ |
| 23. | MNA | 65 | | ✓ |
| Jumlah | | | 1495 | |
| Nilai Rata-Rata | | | | 65 |
| Ketuntasan | | | | 43,48 % |
| Jumlah Siswa Tuntas / Mencapai KKM 70 | | | | 10 |
| Jumlah Siswa Belum Tuntas / Belum Mencapai KKM 70 | | | | 13 |
| Nilai Terendah | | | | 50 |
| Nilai Tertinggi | | | | 80 |

Berdasarkan table hasil tes evaluasi di siklus I pada kegiatan penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang didapatkan siswa dibandingkan hasil pra siklus. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65, jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 10 siswa, sehingga ada peningkatan ketuntasan menjadi 43,48%. Sebagai proses perbandingan antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Perbandingan nilai pra siklus dan siklus I

| No. | Nama Siswa | Pra Siklus | | Siklus I | |
|-----|------------|------------|-----|----------|-----|
| | | Nilai | Ket | Nilai | Ket |
| 1. | RA | 55 | BT | 72 | T |
| 2. | AIP | 75 | T | 80 | T |
| 3. | ASKR | 35 | BT | 55 | BT |
| 4. | AAT | 45 | BT | 55 | BT |
| 5. | ANS | 50 | BT | 66 | BT |
| 6. | AES | 72 | T | 77 | T |
| 7. | ASF | 57 | BT | 80 | T |
| 8. | BI | 45 | BT | 75 | T |

| No. | Nama Siswa | Pra Siklus | | Siklus I | |
|----------------------------------|------------|------------|-----|----------|-----|
| | | Nilai | Ket | Nilai | Ket |
| 9. | BMA | 42 | BT | 75 | T |
| 10. | DMR | 72 | T | 75 | T |
| 11. | FW | 45 | BT | 55 | BT |
| 12. | FAN | 57 | BT | 60 | BT |
| 13. | FN | 57 | BT | 55 | BT |
| 14. | GZS | 50 | BT | 50 | BT |
| 15. | HCAK | 60 | BT | 55 | BT |
| 16. | JSP | 50 | BT | 70 | T |
| 17. | JBM | 72 | T | 75 | T |
| 18. | LR | 75 | T | 75 | T |
| 19. | LH | 55 | BT | 50 | BT |
| 20. | MRP | 45 | BT | 50 | BT |
| 21. | MA | 50 | BT | 60 | BT |
| 22. | MC | 50 | BT | 65 | BT |
| 23. | MNA | 45 | BT | 65 | BT |
| Nilai Rata – Rata | | 54,74 | | 65 | |
| Ketuntasan | | 21,74 % | | 43,48 % | |
| Jumlah Siswa Tuntas | | 5 | | 10 | |
| Jumlah Siswa Belum Tuntas | | 18 | | 13 | |
| Nilai Terendah | | 35 | | 50 | |
| Nilai Tertinggi | | 75 | | 80 | |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 21,74% yaitu dari nilai ketuntasan pada pra siklus sebesar 21,74% menjadi 43,48%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari rata-rata 54,74 menjadi 65.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan *review* terhadap pelaksanaan siklus I untuk dijadikan pedoman pada perubahan dan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Perbaikan yang harus dilakukan dari siklus I terkait penggunaan model PBL dan langkah-langkah yang belum maksimal dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan PBL masih rendah.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II tetap mengikuti langkah-langkah PTK sebagai berikut.

1. Perencanaan

Setelah melaksanakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perencanaan kembali pada siklus II dengan kegiatan menyusun silabus, menyusun RPP, menyusun bahan ajar, menyusun lembar kerja siswa, membuat tes evaluasi siklus II, menyiapkan keperluan pelaksanaan model PBL, menyiapkan alat dokumentasi.

2. Tindakan

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran berbasis *problem based learning* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan mengikuti hasil refleksi pada siklus I agar pada pelaksanaan siklus II lebih maksimal dan memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Pengamatan

Pada bagian ini proses pengamatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran menggunakan model PBL. Untuk hasil tes evaluasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil tes siklus II

| No. | Nama Siswa | Siklus I | Keterangan | |
|--|------------|----------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1. | RA | 82 | ✓ | |
| 2. | AIP | 82 | ✓ | |
| 3. | ASKR | 75 | ✓ | |
| 4. | AAT | 65 | | ✓ |
| 5. | ANS | 77 | ✓ | |
| 6. | AES | 80 | ✓ | |
| 7. | ASF | 80 | ✓ | |
| 8. | BI | 85 | ✓ | |
| 9. | BMA | 80 | ✓ | |
| 10. | DMR | 85 | ✓ | |
| 11. | FW | 77 | ✓ | |
| 12. | FAN | 77 | ✓ | |
| 13. | FN | 75 | ✓ | |
| 14. | GZS | 65 | | ✓ |
| 15. | HCAK | 80 | ✓ | |
| 16. | JSP | 85 | ✓ | |
| 17. | JBM | 85 | ✓ | |
| 18. | LR | 75 | ✓ | |
| 19. | LH | 80 | ✓ | |
| 20. | MRP | 60 | | ✓ |
| 21. | MA | 75 | ✓ | |
| 22. | MC | 75 | ✓ | |
| 23. | MNA | 80 | ✓ | |
| Jumlah | | | 1780 | |
| Nilai Rata-Rata | | | 77,39 | |
| Ketuntasan | | | 87% | |
| Jumlah Siswa Tuntas / Mencapai KKM 70 | | | 20 | |
| Jumlah Siswa Belum Tuntas / Belum Mencapai KKM 70 | | | 3 | |
| Nilai Terendah | | | 60 | |
| Nilai Tertinggi | | | 85 | |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui adanya peningkatan dari hasil tes evaluasi pada pembelajaran menggunakan model PBL dengan hasil rata-rata 77,39 dan ketuntasan 87%. Untuk jumlah siswa yang tuntas meningkat dari pada siklus I yaitu sebanyak 20 siswa dan yang belum tuntas 3 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II seperti pada tabel perbandingan hasil evaluasi berikut.

Tabel 5. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

| No. | Nama Siswa | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----|------------|------------|-----|----------|-----|-----------|-----|
| | | Nilai | Ket | Nilai | Ket | Nilai | Ket |
| 1. | RA | 55 | BT | 72 | T | 82 | T |

| No. | Nama Siswa | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|----------------------------------|------------|------------|-----|----------|-----|-----------|-----|
| | | Nilai | Ket | Nilai | Ket | Nilai | Ket |
| 2. | AIP | 75 | T | 80 | T | 82 | T |
| 3. | ASKR | 35 | BT | 55 | BT | 75 | T |
| 4. | AAT | 45 | BT | 55 | BT | 65 | BT |
| 5. | ANS | 50 | BT | 66 | BT | 77 | T |
| 6. | AES | 72 | T | 77 | T | 80 | T |
| 7. | ASF | 57 | BT | 80 | T | 80 | T |
| 8. | BI | 45 | BT | 75 | T | 85 | T |
| 9. | BMA | 42 | BT | 75 | T | 80 | T |
| 10. | DMR | 72 | T | 75 | T | 85 | T |
| 11. | FW | 45 | BT | 55 | BT | 77 | T |
| 12. | FAN | 57 | BT | 60 | BT | 77 | T |
| 13. | FN | 57 | BT | 55 | BT | 75 | T |
| 14. | GZS | 50 | BT | 50 | BT | 65 | BT |
| 15. | HCAK | 60 | BT | 55 | BT | 80 | T |
| 16. | JSP | 50 | BT | 70 | T | 85 | T |
| 17. | JBM | 72 | T | 75 | T | 85 | T |
| 18. | LR | 75 | T | 75 | T | 75 | T |
| 19. | LH | 55 | BT | 50 | BT | 80 | T |
| 20. | MRP | 45 | BT | 50 | BT | 60 | BT |
| 21. | MA | 50 | BT | 60 | BT | 75 | T |
| 22. | MC | 50 | BT | 65 | BT | 75 | T |
| 23. | MNA | 45 | BT | 65 | BT | 80 | T |
| Nilai Rata – Rata | | 54,74 | | 65 | | 77,39 | |
| Ketuntasan | | 21,74 % | | 43,48 % | | 87% | |
| Jumlah Siswa Tuntas | | 5 | | 10 | | 20 | |
| Jumlah Siswa Belum Tuntas | | 18 | | 13 | | 3 | |
| Nilai Terendah | | 35 | | 50 | | 60 | |
| Nilai Tertinggi | | 75 | | 80 | | 85 | |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I, siklus II dengan nilai ketuntasan ahir menjadi 87%. Jumlah siswa tuntas juga mengalami peningkatan dari tiap siklus dari 5 pada pra siklus, 10 pada siklus I, dan 20 siswa pada siklus II. Untuk nilai ketuntasan dari 21,74% pada pra siklus menjadi 43,48% pada siklus I dan 87% pada siklus II. Sedangkan untuk jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan sebanyak 20 siswa pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL pada materi FPB dan KPK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari rata-rata 54,74 pada pra siklus menjadi 65 dan pada siklus II menjadi 77,39.

4. Refleksi

Peningkatan pada setiap siklus menunjukkan adanya progress pembelajaran yang baik dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi FPB dan KPK sehingga penggunaan PBL pada penelitian tindakan kelas dinyatakan telah cukup dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil dari penelitian tindakan kelas dengan penggunaan model *problem based learning* pada materi FPB dan KPK dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan

dengan yang disampaikan Rahmadani (2019) bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa..

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran problem based learning pada materi FPB dan KPK di SD Negeri Kramatan Kabupaten Wonosobo dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara efektif. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari setiap siklus yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dengan hasil rata-rata pada pra siklus 54,74 menjadi 65 pada siklus I dan 77,39 pada siklus II. Ketuntasan belajar dari 21,74% (5 siswa) pada pra siklus menjadi 43,48% (10 siswa) pada siklus I dan 87% (20 siswa) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegritas (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tentang tujuan kurikulum 2013.
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. 2015. Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2).
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1),75. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri dan Arwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tantri Mayasari, Asep Kadarohman, Dadi Rusdiana, Ida Kaniawati. 2016. APAKAH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING MAMPU MELATIHKAN KETERAMPILAN ABAD 21? *JPFK*, Vol. 2 No. 1, Maret 2016, hal 48 – 55 <http://e-journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JPFK>.
- Wardoyo, S. M. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Eni dkk. 2012. Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal: FKIP-Universitas Sebelas Maret*.